

P-ISSN ----

E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan

Volume 1, Nomor 1, September 2020

**ANALISIS KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI BUKU CERITA
BERGAMBAR ISLAMI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK FKIP
UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH**

Purnama Sari, Ayi Teiri Nurtiani dan Mik Salmina

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Email: ppurnamasari133@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan spiritual merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, dengan mengembangkan kecerdasan spiritual akan membuat manusia menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma kehidupan, Kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran, salah satunya menggunakan buku cerita bergambar Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan buku cerita bergambar Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan buku cerita Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif menguraikan permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan buku cerita bergambar Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Subjek penelitian ini adalah guru inti, guru pendamping dan kepala TK FKIP Unsyiah. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan merujuk pada pendapat Miles dan Huberman ada tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan buku cerita bergambar Islami telah mampu meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah. Penerapan buku cerita bergambar Islami diklasifikasikan ke dalam kesiapan fisik dan kesiapan teknis, pemilihan materi cerita, penetapan metode yang akan digunakan, pemilihan media atau alat peraga dan melakukan evaluasi. Melalui buku cerita bergambar Islami, anak mampu mengembangkan kecerdasan spiritual yang ada pada dirinya. (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan buku cerita bergambar Islami diantaranya masih kurangnya variasi buku cerita bergambar Islami yang disediakan sekolah. Anak-anak kurang fokus ketika guru sedang menceritakan kisah-kisah teladan. Proses pembelajaran hanya menekankan pada persepsi indera semata, jika anak tidak fokus maka anak tersebut tidak dapat memahami makna cerita yang diceritakan. Selain itu suasana kadang-kadang terganggu oleh anak-anak yang tidak fokus mendengarkan cerita.

Kata kunci: buku cerita bergambar Islami, kecerdasan spiritual.

ABSTRACT

Spiritual intelligence is an important part of human life, by developing spiritual intelligence it will make humans uphold the values and norms of life. Spiritual intelligence can be developed through various learning methods, one of which is using Islamic picture story books. This study aims to determine the use of Islamic picture story books in increasing the spiritual intelligence of children aged 5-6 years and to find out the obstacles faced in using Islamic story books in increasing the spiritual intelligence of children aged 5-6 years at TK FKIP Unsyiah. This study uses a qualitative descriptive approach to describe the problems associated with the use of Islamic picture story books in increasing spiritual intelligence. The subjects of this study were core teachers, accompanying teachers and the head of TK FKIP Unsyiah. Data were collected through interviews and documentation. Data analysis was carried out by referring to the opinion of Miles and Huberman. There were three activities in qualitative data analysis, namely data reduction, data display (data presentation), and conclusion / verification. The results showed that (1) The use of Islamic picture story books has been able to improve the spiritual intelligence of children aged 5-6 years at TK FKIP Unsyiah. The application of Islamic picture story books is classified into physical readiness and technical readiness, selection of story material, determining the method to be used, selecting media or props and conducting evaluation. Through Islamic picture story books, children are able to develop their spiritual intelligence. (2) The obstacles faced in using Islamic picture story books include the lack of variations in Islamic picture story books provided by schools. Children lack focus when the teacher is telling exemplary stories. The learning process only emphasizes sensory perception, if the child is not focused, the child cannot understand the meaning of the story being told. In addition, the atmosphere was sometimes disturbed by children who did not focus on listening to stories.

Keywords: *islamic picture story books, spiritual intelligence.*

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual akan membuat manusia menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma kehidupan. Kecerdasan spiritual juga yang akan menumbuhkan generasi-generasi yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual harus diutamakan sebagai pondasi kehidupan. Kecerdasan spiritual dapat dilatihkan pada anak sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang ahli psikologi Amerika Serikat, Elizabet B. Hurlock (2013:51) yang menyatakan bahwa masa usia dini adalah masa keemasan (golden age) dalam proses perkembangan anak. Dalam masa ini, anak-anak mengalami kemajuan yang luar biasa, baik secara fisik, emosional maupun sosial sehingga anak sangat berpotensi untuk belajar apa saja.

Anak sebagai buah hati merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap orang tua. Anak dilahirkan memiliki hal yang suci dari berbagai pengaruh dengan keadaan yang lemah baik fisik maupun psikis. Agar seorang anak memiliki kekuatan maka diperlukan pendidikan agama yang baik agar bisa membentengi si anak dari berbagai pengaruh, seperti lingkungan bermain saat berinteraksi dengan temannya.

Seperti halnya pada TK FKIP Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) yang juga mengupayakan pengembangan kecerdasan spiritual bagi peserta didiknya. Dari situ dikerahkan seluruh kerjasama yang ada baik dari tenaga kerjanya seperti guru, desain pembelajaran, kurikulum serta metode yang digunakan dalam keberlangsungan pembelajaran di TK FKIP Unsyiah tersebut.

TK FKIP Unsyiah tersebut telah menerapkan pendekatan melalui buku cerita bergambar didalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Penggunaan buku cerita

bergambar menurut Ibu Yuslina, S.Pd.I sangat tepat didalam proses menggali potensi kecerdasan spiritual anak karena buku cerita bergambar mudah diterapkan dan diterima anak-anak. Dengan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual pada anak diharapkan kelak anak-anak lulusan TK FKIP Unsyiah menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah dimasa mendatang (Wawancara dengan kepala TK FKIP Unsyiah pada bulan Agustus 2019).

Namun demikian, buku cerita bergambar Islami tersebut mempunyai bentuk dan karakter berbeda-beda pada ceritanya, hal ini kadang sering menyulitkan anak-anak untuk dapat dengan cepat mengingat dan memperaktekannya. Permasalahan yang sering terjadi diantaranya anak sulit untuk memahami sehingga susah mengaplikasikannya, sehingga akan membuat anak menjadi malas dalam perkatek sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang dapat menarik minat anak untuk lebih tertarik mengenal aspek-aspek keislaman yang salah satunya dapat ditempuh melalui penerapan buku cerita bergambar Islami yang menarik dan bervariasi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis juga berpendapat bahwa pengenalan spiritual melalui bercerita sangatlah penting bagi perkembangan spiritual anak, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui tentang "Analisis Kecerdasan Spiritual Melalui Buku Cerita Bergambar Islami Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh".

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penggunaan buku cerita Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan buku cerita Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Maimunah Hasan, 2015:8). Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Maimunah Hasan, 2015:8). Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Menurut Zohar dan Marshall dalam Wahyudi Siswanto (2012:10) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual secara terminologi adalah kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau

suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Danah Zohar dalam Akhmad Muhaimin (2010:31) Menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran orang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku untuk mendapat kemuliaan dari tuhan. Sebagai contoh sederhana implementasi dari kecerdasan spiritual, Allah berfirman dalam QS. Al-Luqman ayat 17 sebagai berikut:

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Luqman:17).

Buku cerita bergambar atau cergam dapat menjadi suatu media dalam menyampaikan pesan melalui cerita dengan disertai ilustrasi gambar. Buku itu sendiri merupakan suatu media dalam menyampaikan informasi dan pesan. Buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi (Nurgiyantoro, 2012:152). Michtel (2003) dalam Arsyad (2012:55) mengatakan buku cerita bergambar adalah buku yang menyampaikan cerita bergambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Dari definisi-definisi yang tertera di atas buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya memuat teks bacaan dan gambar-gambar yang keduanya saling berkaitan untuk membentuk suatu cerita. Al-Qur'an menggunakan cerita secara sangat luas, karena cerita merupakan cara yang penting dalam menyemai pemahaman-pemahaman yang mendalam di dalam jiwa. Kisah-kisah al-Qur'an memiliki tiga fungsi, yakni: 1) merangsang pemikiran, 2) memberikan pelajaran dan ibrah, dan 3) menyenangkan.

Dengan demikian, buku cerita bergambar dapat dijadikan seperti sumber belajar bagi peserta didik dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun cerita buku bergambar dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar bagi peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dapat diambil kesimpulan bahwa buku cerita bergambar adalah gambar kartun yang berkisahkan kisah atau cerita dimuat secara bersambung yang dapat menjadi sumber penyampaian informasi atau pesan dengan ciri-ciri tertentu dapat di golongkan menjadi beberapa jenis, sehingga buku cerita bergambar sangat cocok diaplikasikan untuk media belajar membaca bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, sesuai dengan pemahaman kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau menguraikan permasalahan yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena

kelompok tertentu dalam bentuk kalimat. Subjek penelitian ini adalah guru inti, guru pendamping dan kepala TK FKIP Unsyiah.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:224). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan merujuk pendapat Miles dan Huberman, ada tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Semakin lama peneliti melakukan proses pengumpulan data di lapangan, maka data yang didapatkan semakin banyak dan semakin kompleks serta rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menjurus pada suatu masalah yang akan diteliti dan dipecahkan.

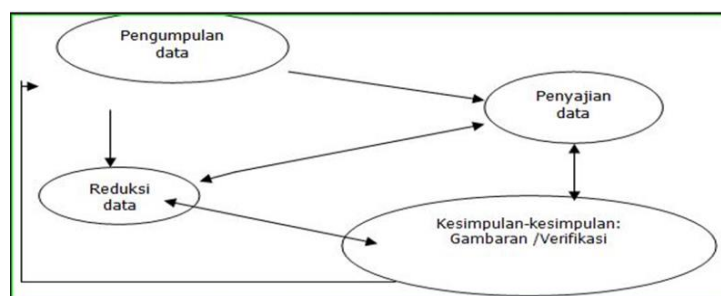
2. Data display (penyajian data)

Setelah data selesai direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data, yakni menghubungkan antara sekumpulan informasi yang tersusun yang sudah direduksi agar mendapatkan suatu pola baru dari pola-pola yang sudah terstruktur sebelumnya.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data terkumpul dan semua data selesai diteliti, maka dapat diambil sebuah kesimpulan awal yang berdasarkan data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data sebelumnya.

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan valid dan tetap konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti, maka kesimpulan ini dianggap kredibel. Analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif (Sugiyono, 2015:247)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa yang sangat penting dan berpengaruh terhadap seluruh tahapan perkembangan seorang manusia. Masa ini sering disebut dengan usia emas atau golden age karena di periode ini potensi kecerdasan anak berkembang lebih pesat dibanding periode selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak usia dini sangat membutuhkan layanan pendidikan agar proses tumbuh kembang berbagai potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran pada anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan wahana untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat masing-masing anak. Pendidikan TK memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi: aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia maka akan lebih optimal pengembangannya ketika mulai diasah sejak dini atau mulai sejak usia anak-anak, karena pada usia ini anak akan mulai mengalami perubahan metabolisme baik dalam sifat dan frekuensi motorik kasar dan halus. Kecakapan motorik ini makin disesuaikan dengan lingkungan dan disinilah nanti peran penting cerita akan tampak dalam membantu mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Kecakapan motorik ini makin disesuaikan dengan lingkungan dan disinilah nanti peran penting cerita akan tampak dalam membantu mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelompok B-5 TK FKIP Unsyiah, diberikan materi pembelajaran agama atau nilai-nilai spiritual dengan menggunakan metode-metode yang variatif. Salah satunya melalui buku cerita bergambar Islami. Metode ini digunakan untuk penyampaian materi karena metode ini merupakan favorit anak-anak. Didasarkan kenyataan saat penyampaian cerita, khususnya kisah-kisah teladan, para peserta didik yang merupakan anak usia dini sangat antusias mendengarkan cerita dengan seksama. Selain menjadi metode favorit anak, metode cerita bergambar Islami tersebut merupakan metode yang sangat mudah diterima oleh anak usia dini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tingkat kecerdasan spiritual anak kelompok B-5 TK FKIP Unsyiah tergolong rendah. Hal ini dikarenakan anak belum diberikan perlakuan terkait dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia maka akan lebih optimal pengembangannya ketika mulai diasah sejak dini atau mulai sejak usia anak-anak, karena pada usia ini anak akan mulai mengalami perubahan metabolisme baik dalam sifat dan frekuensi motorik kasar dan halus. Kecakapan motorik ini makin disesuaikan dengan lingkungan dan disinilah nanti peran penting cerita akan tampak dalam membantu mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Usaha-usaha yang pernah dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak kelompok B-5 adalah dengan penggunaan buku cerita bergambar Islami. Melalui cerita, seorang pendidik dapat memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik dan pantas diteladani. Dengan demikian bercerita dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak seorang anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2012:170) bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk

memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran kecerdasan spiritual melalui buku cerita bergambar Islami dilakukan melalui langkah-langkah persiapan yang meliputi kesiapan fisik dan kesiapan teknis, pemilihan materi cerita, penetapan metode yang akan digunakan, pemilihan media atau alat peraga dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Pemilihan buku cerita bergambar Islami harus didukung oleh sarana dan prasarana sekolah sehingga pelaksanaannya tidak terkendala oleh keterbatasan tersebut.

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD (M. Arifin B, 2012:29). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana yang dimiliki TK FKIP sangat mendukung proses pembelajaran hanya saja buku cerita bergambar yang tersedia kurang bervariasi. Pada prinsipnya dalam pengadaan sarana prasarana sekolah harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, aman, nyaman dan memenuhi kriteria menyenangkan bagi anak.

Respon anak kelompok B-5 TK FKIP Unsyiah setelah penggunaan buku cerita bergambar Islami sangat positif, anak-anak lebih memahami berbagai karakter spiritual seperti kejujuran, tanggungjawab dan berbagai sikap lainnya. Pengembangan kecerdasan sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena anak merupakan generasi penerus yang akan datang. Proses pembelajaran yang dilakukan di TK FKIP ini tidak hanya mengedepankan nilai intelektualnya saja, akan tetapi juga mengedepankan kecerdasan spiritual pada anak melalui pembiasaan melakukan akhlak terpuji yang dapat dicontohkan melalui cerita bergambar Islami.

Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar Islami tingkat kecerdasan spiritual anak kelompok B-5 terjadi peningkatan yang signifikan. Rasa rasa ingin tahu anak-anak terhadap hal spiritual semakin besar, sehingga memiliki dorongan untuk selalu belajar serta memiliki kreativitas yang tinggi pula. Dalam pendidikan Islam, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah Al-Quran dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut (Tadkirotun Musfiroh, 2014:59).

Setiap metode atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran selalu terkendala oleh berbagai hal. Demikian juga dengan penggunaan buku cerita bergambar Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah tidak luput dari berbagai kendala. Kendalanya diantaranya adalah masih kurangnya variasi buku cerita bergambar Islami yang disediakan oleh sekolah. Anak-anak kurang fokus ketika guru sedang menceritakan kisah-kisah sesuai gambar yang ada. Kendala lainnya dalam penggunaan buku cerita bergambar Islami adalah proses pembelajaran hanya menekankan pada persepsi indera semata, jika anak tidak fokus maka anak

tersebut tidak dapat memahami makna cerita yang diceritakan. Selain itu suasana kadang-kadang terganggu oleh anak-anak yang tidak fokus mendengar cerita sehingga makna yang hendak disampaikan tidak mampu ditangkap oleh anak.

Mengatasi kendala tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru terkait dengan kendala dalam yang dihadapi dalam penerapan buku cerita bergambar Islami yaitu dengan memaksimalkan peran guru pendamping saat berlangsung proses pembelajaran. Guru mengupayakan agar anak-anak fokus pada cerita guru sambil memperhatikan gambar yang ada. Selain itu perlu dilakukan persiapan dan perencanaan dalam proses pembelajaran. Menurut Tadkirotun Musfiroh (2014:62) cerita sangat cocok bagi pembelajaran anak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena cerita bisa membentuk karakter dan watak seseorang. Cerita yang bermutu dan sarat pesan edukatif, dapat membentuk karakter dan watak yang baik pula. Hal ini dikarenakan bercerita lisan dapat memahami dan menerobos ke dalam penghayatan pengalaman anak didik.

Selain menjadi metode favorit anak, metode cerita tersebut merupakan metode yang sangat mudah diterima oleh anak usia dini. Alasan penulis meneliti di lembaga ini karena memang di lembaga tersebut telah lama menggunakan metode cerita sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk pembentukan sikap dan perilaku anak. Pendidik atau guru bercerita berdasarkan kisah dalam Al-Quran dan pengalaman keseharian yang mereka alami.

Mengembangkan kecerdasan spiritual anak perlu dilakukan sejak dini. Tujuannya yaitu agar anak menjadi manusia yang memiliki kepekaan batin dan jiwa terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, anak akan lebih mampu mengenali siapa dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, serta mengasah dan memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya menuju pribadi yang baik dan jasmani dan rohaninya di masa yang akan datang.

Melatih kecerdasan spiritual seseorang harus dengan upaya yang keras salah satunya adalah dengan pembiasaan dan kesadaran dari diri seseorang tersebut. Nyatanya, dewasa ini banyak manusia modern yang menderita penyakit yang dinamakan spiritual pathology atau spiritual illness. Apabila manusia gagal dalam mencapai makna hidupnya, mereka akan menderita kekeringan jiwa, seperti yang banyak terjadi di sekitar kita dewasa ini. Hal ini terjadi akibat kesalahan orientasi dalam menjalani kehidupan (Ary Ginanjar, 2012:97).

Kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan hati nurani dan nilai-nilai agama. Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Ary Ginanjar (2014:46) menjelaskan bahwa setidaknya ada beberapa unsur seorang dikatakan memiliki spiritual yang cerdas, antara lain:

- a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan
- b. Tingkat kesadaran diri
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai
- e. Kengangan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- f. Memiliki cara pandang yang holistic, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterikatan diantara sesuatu yang berbeda.

- g. Memiliki kecenderungan yang nyata untuk bertanya “mengapa”
- h. (“why”) atau “bagaimana jika?” (“what”) dan cenderung untuk
- i. mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- j. Menjadi apa yang disebut para psikolog sebagai “fieldt independent” (“bidang mandiri”) yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka akan terlihat dari ciri-ciri yang telah disebutkan diatas. Diantara seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah seseorang yang mampu bersikap jujur, amanah, darmawan, sederhana, berwawasan jauh, berjiwa besar, memiliki empati.

Kecerdasan spiritual dikatakan juga sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Ary Ginanjar Agustian juga menyebutkan dalam kata pengantar bahwa sebenarnya ada dimensi lain selain kecerdasan emosional yang tak kalah pentingnya bagi kehidupan seseorang yang akan menjajalin hubungan vertical yaitu hubungan kepada Tuhannya, dimensi inilah yang disebut dengan kecerdasan spiritual. Darmadi (2016:50) mengemukakan bahwa kebahagiaan serta Kedamaian Hati sebagai upaya meningkatkan kecerdasan ruhaniah atau kecerdasan spiritual manusia perlu melakukan secara kontinu pengoptimalisasi kecerdasan spiritual.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Kecerdasan Spiritual Melalui Buku Cerita Bergambar Islami Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, maka dapat di tarik simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan buku cerita bergambar Islami telah mampu meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah. Penerapan buku cerita bergambar Islami diklasifikasikan kedalam kesiapan fisik dan kesiapan teknis, pemilihan materi cerita, penetapan metode yang akan digunakan, pemilihan media atau alat peraga dan melakukan evaluasi. Sebelum anak diajarkan menggunakan buku cerita bergambar Islami dari guru, anak belum mampu mengenal tentang nilai-nilai spiritual dengan baik. Melalui buku cerita bergambar Islami, anak mampu mengembangkan kecerdasan spitutual yang ada pada dirinya.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan buku cerita bergambar Islami diantaranya masih kurangnya variasi buku cerita bergambar Islami yang disediakan oleh sekolah. Anak-anak kurang fokus ketika guru sedang menceritakan kisah-kisah teladan. Proses pembelajaran hanya menekankan pada persepsi indera semata, jika anak tidak fokus maka anak tersebut tidak dapat memahami makna cerita yang diceritakan. Selain itu suasana kadang-kadang terganggu oleh anak-anak yang tidak fokus mendengarkan cerita.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian tersebut, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kepada TK FKIP disarankan sebaiknya lebih ditingkatkan variasi buku cerita bergambar dan penambahan alat peraga ketika penerapan metode bercerita, karena penggunaan alat peraga akan menambah minat anak untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan guru.
2. Kepada guru disarankan agar selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan metode cerita islami dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.
3. Kepada orangtua disarankan hendaknya aktif melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk bertukar informasi tentang perkembangan anak di sekolah dan di rumah. Sehingga ada kesinkronan dalam mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta: Kata Hati.
- Ary Ginanjar Agustian. 2012. *ESQ POWER*, Cet. Ke3. Jakarta: Arga Publishing.
- Ary Ginanjar Agustian. 2014. New Edition, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Publishing.
- Arsyad, Azhar. 2012. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Darmadi. 2016. *Kecerdasaan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Jakarta: Guepedia.
- Hurlock, Elizabet. B. 2013. *Perkembangan Anak*, edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- M. Arifin Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maimunah Hasan. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moeslichatoen. 2012. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tadkirotun Musfiroh. 2014. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.